BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar BelakangMasalah

Orangtua (ayah dan ibu), menjadi pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Orangtua sebagai pendidik adalah kodrati. Begitu sepasang suami istri dikaruniai anak, begitu pula sebutan sebagai pendidik diberikan. Dengan kesadaran yang mendalam disertai rasa cinta kasih, orangtua mengasuh dan mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab. Orangtua sering pula disebut pendidik kodrat atau pendidik asli, dan berperan dalam lingkungan pendidikan in formal atau keluarga.[1]

Anak akan sangat bergantung kepadanya. Sikap baik orangtua dalam mengajar dan mendidik maka anaknya pun akan menjadi baik dan terdidik. Sebaliknya, jika sikap burukorangtua pada anak, maka akhlak dan sikap anak pun akan menjadi buruk.[2]

Imam Al-Ghozali mengatakan, "Anak merupakan amanah bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang masih suci merupakan mutiara yang masih polos tanpa ukiran dan gambar. Ia siap diukir dan dan cenderung kepada apa saja yang mempengaruhianya. Jika ia dibiasakan dan diajarkan untuk berbuat kebaikan, ia akan tumbuh menjadi anak yang baik. Dengan begitu, kedua orangtuanya akan berbahagia di dunia dan di akhirat. Sedangkan apabila ia

---

[1]Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati,*Ilmu Pendidikan,(*Jakarta:PT Rineka Cipta, 2007*)*, hal.241

[2]Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai dan Mendidik Anak Secara Islami*, (Depok, Darul Hikmah, 2009), hal.217

dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja seperti membiarkan binatang ternak maka ia akan sengsara dan binasa. Dosanya akan dipikul orang yang betanggung jawab untuk mengurusnya atau walinya."[3]

الرحيمون يرحمهم الرحمن ارحموا من في الارض يرحمكم من في السماء

"*kaum muslim yang memilki sifat kasih sayang, ia akan dikasihi oleh dzat yang mahapengasih (Allah). Untuk itu, kasihilah makhluk yang ada di bumi maka kalian akan dikasihi makhluk yang ada di bumi*."[4]

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan:

t ûï Ï %©! $ # $ p k š ‰r '¯» t ƒ
ö/ ä3| ¡ à ÿ Rr & (# þ q è %(# q ãZ t B# u ä
Y‘ $ t R ö/ ä3‹ Î =÷d r & u r
â ¨ $ ¨ Z 9 $ # $ y d ß Š q è %u r
$ p k ö Ž n= t æ ä o u ‘ $ y f Ï t ø: $ # u r
žw ×Š# y ‰ Ï © Ô â Ÿx Ï î î p s3Í ´¯» n= t B
ö Nè d t □t Br & ! $ t B ©! $ # t b q Ý Á÷è t ƒ
t b r â □sD÷ sã ƒ $ t B t b q è =y è ø ÿ t ƒ u r
Ç Ï È

Artinya: "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"*.

[3]Muhammad Suwaid, *Mendidik anak bersama Nabi SAW*,(Solo, Pustaka Arofah,2006), hal.19

[4]Abdullah Nashih Ulwan, *Mencintai...., hal.2*20

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap orang menjadi pendidik bagi dirinya sendiri dan kepala keluarga menjadi pendidik bagi anggota keluarganya.

Dari ayat tersebut jelaslah bahwa seseorang yang telah dewasa hendaklah benar-benar dapat mndidik diri sendiri atau mengusahakan segala macam perbuatan dan usaha yang dapat menjauhkan dirinya dari siksa neraka. Bila orang yang dewasa telah berkeluaga, dia menjadi pendidik bagi istri dan anak-anaknya. Begitu pula seorang ibu rumahtangga menjadi pendidik bagi anak-anaknya sebagai wakil dari suaminya.[5]

Anak adalah generasi masa depan. Di pundak anaklah rancang bangun masa depan bangsa dan negara dibebankan. Sementara orangtua adalah generasi masa kini yang berperan besar dalam menyiapkan generasi masa depan. Peran besar ini menyangkut pula kegiatan mendidik, membina, mengarahkan, membesarkan, dan lain sebagainya. Hal yang perlu disadari, keberadaan orang tua dan anak bagai mata rantai yang saling terkait satu sama lain. Apa, bagaimana, dan kondisi generasi masa kini berimplikasi kausalitas dengan keadaan anak atau generasi muda sekarang dan yang akan datang.

Kegiatan mendidik dan menyiapkan generasi muda bukan tugas dan peran gampang. Proses ini membutuhkan kesadaran, kesiapan, kesabaran, keuletan, dan ketangguhan. Proses ini pula tidak dapat dikerjakan oleh orang

[5]Muhammad Tholib, *20 Kerangka Pokok Pendidikan Islam*,(Yogyakarta, MU Media, 2001), hal.18

per orang atau instansi saja, misalkan sekolah. Akan tetapi membutuhkan kerja sama secara komprehensif dan menyeluruh.[6]

Fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa gaya hidup sebagian besar masyarakat Indonesia lebih bersifat pragmatis dan hedonis. Gaya hidup seperti ini telah memberikan banyak pengaruh dan juga telah mengubah pandangan mereka terhadap pilihan pendidikan bagi anak-anaknya , yaitu cenderung untuk mengabaikan pendidikan yang bersifat agamis.[7]

Penerapan pendidikan diluar sekolah, seperti pendidikan dalam keluarga dalam hal pendisiplinan anak, terdapat perbedaan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Namun, apabila seluruh masyarakat Indonesia telah memahami Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, perbedaan – perbedaan tersebut dapat diminimalisasi sekecil mungkin. Hal ini sangat berbeda dengan pendidikan yang dilakukan oleh masyarakat barat (Eropa) yang lebih menekankan kebebasan individu sehingga setiap keluarga diberi kebebasan sendiri-sendiri dalam mendidik anak-anaknya.

Abu Fahmi mengemukakan dalam mendidik anak yang didasarkan pada ajaran agama Islam sesungguhnya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam praktik mendidik anak-anak terjadi hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya. Secara rinci hubungana antara anak dan orangtua tersebut dibagi menjadi tiga segi. Pertama, hubungan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Kedua, hubungan kasih sayang. Ketiga, hubungan masa depan.

---

[6]Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Depok, Ar Ruzz Media, 2013), hal.7

[7]*Ibid*,.....hal.21

ã

t b q ã Z t 6ø 9 $ # u r ã A$ y J ø 9 $ #
Í o 4 q u Š y sø 9 $ # è p u Z ƒ Î —
($ u ‹ ÷ R ‘ ‰ 9 $ #
à M » u Š É) » t 7 ø 9 $ # u r
y ‰ Z Ï ã î Ž ö □ y z à M » y sÎ = » ¢ Á 9 $ #
î Ž ö □ y z u r $ \ / # u q r O y 7 Î n / u ‘
Ç Í Ï È Wx t Br &

Artinya:*"harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan".*

Di akui kalangan masyarakat kita bahwa tuntutan mendidik anak pada zaman sekarang ibarat menggiring domba di tengah kawanan serigala. Sedikit saja lengah,domaba itu bisa habis di mangsanya. Terlebih lagi, anak dalam usianya berada dalam proses pencarian bentuk dan identitas. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam menawarkan figur-figur yang akan menjadi pilihan mereka. Sebab, anak selalu merekam dalam benaknya semua bentuk dan tawaran yang berada di hadapanya. Seperti perkataan-perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya.[8]

Sekiranya orangtua dalam mendidik anaknya dilakukan dengan asal-asalan dan tidak terarah, pada akhirnya yang akan mengalami kerugian adalah anak dan orangtuanya.

[8]Purwa Almaja Prawira, *Psikologi pendidikan dalam prespektif baru*,(Depok, Ar RuzzMedia,2012)hal.209-211

Kita harus mencurahkan segala upaya dan terus berbuat tanpa henti untuk meluruskan anak-anak kita, senantiasa memperbaiki kesalahan mereka, senantiasa membiasakan mereka berbuat kebaikan.[9]Setiap orang tua pasti menginginkan anakanaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Akantetapi banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan adayang merasa tidak disayang oleh orang tuanya. Perasaan-perasaan itulah yangbanyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berpikir, bahkan kecerdasan mereka.[10]

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan Depdikbud:

> "Perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa."[11]

Banyak orang tua yang beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru di sekolah maka lepaslah hak dan kewajibannya untuk memberikan pendidikan kepada mereka. Semua tanggung jawabnya

---

[9]Muhammad Suwaid, *Mendidik anak bersama Nabi SAW*...hal. 21

[10] Joan Beck, *AsihAsah Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak Agar Cerdas*, (Semarang : Dahara Prize, 1992), Cet. Ke-4, hal.50

[11]http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/,diakses 4 April 2014

telah beralih kepada guru di sekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah.[12]

Anak adalah tunas bangsa yang akan melanjutkan cita-cita bangsa yang memerlukan bimbingan, arahan dan didikan dari orang tua sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Karena keluarga merupakan anak mulai memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan secara formal di sekolah, oleh karena itu pola asuh orang tua dalam mendidik anak akan mempengaruhi keberhasilan anak adalam belajar.

Atas dasar pemikiran di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah tersebut khususnya yang berkenaan dengan pola asuh dalam lingkungankeluarga untuk itu penulis mengajukan skripsi dengan judul **"PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MI MIFTAHUL FALAH KAYEN KADEMANGAN BLITAR".**

B. Permasalahan Penelitian (Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah)

1. Identifikasi Masalah

Tema penelitian ini adalah Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Falah Kayen Kademangan Blitar. Permasalahan yang dapat diidentifikasi dari tema tersebut adalah:

---

[12] A Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Rosda Karya, 1994), Cet. Ke-3, h. 81

1. Pola Asuh orangtua
    a. Pola asuh orangtua demokratis
    b. Pola asuh orngtua permisif
    c. Pola asuh orangtua otoriter
2. Prestasi Belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Pengaruh pola asuh orangtua demokratis dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam
4. Pengaruh pola asuh orangtua permisif dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam
5. Pengaruh pola asuh orangtua otoriter dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam
6. Pengaruh pola asuh orangtua dengan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama islam.

2. Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini jelas arah yang hendak dicapai, serta sesuai dengan data yang terjangkau oleh penulis, maka perlu dibatasi masalahnya sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Pola asuh orangtua demokratis yakni pengasuhan yang ditandai dengan adanya sikap terbuka dari orang tua dengan anaknya.

3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka permasalahan yang akan diteliti dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola asuh orang tua di MI Miftahul Falah Kayen ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar Aqidah Akhlak di MI Miftahul Falah Kayen?
3. Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak diMI Miftahul Falah Kayen?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimanakah pola asuh orang tua di MI Miftahul Falah Kayen
2. Untuk mengetahui bagaimanakah prestasiAqidah Akhlak di MI Miftahul Falah Kayen
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak diMI Miftahul Falah Kayen

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan hazanah intelektual mengenaipengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna:

   a. Bagi kepala madrasah/sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menetapkan kebijakan untuk lebih memperhatikan siswa dengan selalu diadakanya sosialisasi kepada wali murid demi kelancaran proses belajar siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam peningkatan proses belajar mengajar dan menentukan pola mengajar yang tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam men diri masing-masing agar dapat meraih prestasi belajar yang lebih baik untuk untuk bekal menyongsong kehidupan yang akan datang.

d. Bagi orang tua siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi orangtua dalam mendidik anak supaya ke depannya mampu mendidik anak dengan pengasuhan yang baik.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan design/rancangan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui jalan riset. Dengan kata lain hipotesisi merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah yang membutuhkan pembuktian atau diuji kebenarannya.

Dari gambaran diatas dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut :

a. H_1 : Ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa padamata pelajaran Aqidah Akhlak di MI MI Miftahul Falah

b. H_0: Tidak ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI MI Miftahul Falah

c. Pengujian hipotesis

Terima Ha dan tolak Ho , jika ro ≥ rt dengan taraf signifikansi 0,05 dan 0,01

Terima Ha dan tolak Ho , jika ro < rt dengan taraf signifikansi 0,05 dan 0,01

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pola berarti model, sistem, cara kerja, bentuk

(struktur yang tetap), sedangkan kata asuh mengandung arti menjaga, merawat, mendidik anak agar dapat berdiri sendiri.[13]

b. Orang tua

Orang tua adalah ayah dan ibu kandung atau ayah dan ibu yang bertanggung jawab dalam mengasuh anak dalam suatu lingkungan keluarga yang ditempati anak.[14]

c. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar terdiri dari dua kata yaitu :

- Prestasi yaitu hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).
- Belajar, berarti berusaha supaya memperoleh kepandaian

2. Penegasan operasional

a. Pola Asuh

Pola asuh adalah suatu cara atau bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh seseorang dalam membimbing dan mendidik anak. Dalam skripsi ini yang dibahas ada 3 pola asuh, yaitu otoriter, demokratis dan permisif.

b. Orang Tua

Orangtua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab terhadap anak, baik secara moril dan materil.

c. Prestasi Belajar

[13] *file:///D:/Kuliah/keluarga/pola-asuh-orang-tua.html*,diakses 28 Mei 2014

[14] Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunakasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga,* (Jakarta:Rineka Cipta,2005),hal.18

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh melalui pencatatan dokumentasi tentang nilai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Jadi yang dimaksud dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Miftahul Falah Kayen Kademangan Blitar adalah pengaruh antara cara orangtua mendidik anak-anaknya secara otoriter, demokratis atau permisif terhadap prestasi atau hasil yang diperoleh siswa di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urut-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskasn bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian preliminier, yang berisi; halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi kedalam sub-sub bab.

Bab I adalah Pendahuluan, yang berisi; latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika

penulisan sekripsi. Semua itu penulis lakukan, karena dalam satu segi dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam penulisan ini sedang dari segi lain dapat berguna bagi pembaca untuk mengetahui gambaran secara umum sebelum mengikuti pembahasan lebih lanjut.

Bab II adalah Landasan Teori yang berisi: pengertian pola asuh, macam-macam pola asuh orangtua,prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan pembahasan tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak.

Bab III adalah Metode penelitian, yang terdiri dari; a). pola penelitian b). populasi, sampling dan sampel penelitian,c). sumber data, variabel data dan pengukurannya d). metode dan instrumen pengumpulan data, dan e). Teknik analisis data. F). Prosedur penelitian.

Bab IV adalah Laporan Hasil Penelitian, yang terdiri dari; latar belakang obyek, penyajian dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V adalah Penutup yang terdiri dari a) kesimpulan b) saran-saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan a) daftar rujukan b) lampiran-lampiran, c) Surat pernyataan keaslian d) daftar riayat hidup.